

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis korpus data, gambaran mengenai pemakaian ungkapan fatis yang digunakan dalam acara temu wicara televisi dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat ungkapan fatis yang belum tercatat oleh peneliti sebelumnya mencakupi bentuk kata, frase, dan klausa/kalimat. Dalam korpus data penelitian terdapat jenis kata/partikel fatis yang sudah tercatat oleh peneliti terdahulu, yaitu *ya, sih, dong, kok, nah, kan, deh, lho, -lah, ah, halo, toh, dan yah*. Jenis kata fatis yang belum tercatat oleh peneliti sebelumnya ada enam belas jenis mencakupi *oke, aja, em, baik, gitu, bentar, eh, amin, nih, hai, mah, lha, tahu, wong, alah, dan bo*.

Kata fatis *oke* mempunyai dua fungsi, yaitu mengalihkan perhatian pembicaraan dengan frekuensi penggunaan sembilan belas kali dan mengukuhkan atau membenarkan ujaran kawan bicara frekuensi penggunaannya satu kali. Partikel fatis *aja* berfungsi menekankan ungkapan sebelumnya dengan frekuensi penggunaan empat belas kali. Partikel fatis *em* mencakupi dua fungsi, yaitu (1) tanda keraguan dengan frekuensi pemakaian sembilan kali dan (2) mengukuhkan atau membenarkan ujaran kawan bicara frekuensi pemakaiannya dua kali. Kata fatis *baik* mencakupi tiga fungsi, yaitu (1) mengalihkan perhatian pembicaraan dengan

frekuensi penggunaan enam kali, (2) basa-basi untuk mempertahankan kontak pembicaraan frekuensi penggunaannya dua kali, dan (3) tanda persetujuan untuk mengukuhkan ujaran kawan bicara frekuensi penggunaan satu kali. Kata fatis *gitu/gitu loh* fungsinya menekankan kepastian pernyataan sebelumnya, frekuensi penggunaannya delapan kali. Kata fatis *bentar* mencakupi dua fungsi, yaitu (1) mengalihkan perhatian pembicaraan frekuensi penggunaannya lima kali dan (2) mengatur giliran berbicara frekuensi penggunaannya satu kali. Partikel fatis *eh* mempunyai fungsi tanda ketidaksepahaman dengan kawan bicara, frekuensi penggunaannya empat kali. Kata fatis *amin* mempunyai fungsi mengukuhkan apa yang diucapkan kawan bicara dengan frekuensi penggunaan tiga kali. Kata fatis *hai* mempunyai fungsi memulai atau membuka kontak pembicaraan dengan frekuensi penggunaan dua kali. Kata fatis *nih* mencakupi dua fungsi, yaitu (1) menekankan apa yang ditanyakan, frekuensi penggunaannya satu kali dan (2) mengalihkan perhatian pembicaraan, frekuensi penggunaannya satu kali. Partikel fatis *mah* mempunyai fungsi menekankan ungkapan sebelumnya dengan frekuensi penggunaan satu kali. Partikel fatis *lha* mempunyai fungsi menekankan penyangkalan dengan frekuensi penggunaan satu kali. Kata fatis *tahu* berfungsi menekankan ungkapan sebelumnya dengan frekuensi penggunaan satu kali. Partikel fatis *wong* berfungsi menekankan ungkapan sesudahnya dengan frekuensi penggunaan satu kali. Kata fatis *alah* berfungsi tanda ketidaksepahaman terhadap ujaran kawan bicara dengan frekuensi penggunaan satu kali. Partikel fatis *bo* berfungsi menunjukkan keakraban dengan frekuensi penggunaan satu kali.

Kecenderungan kata fatis yang digunakan dalam acara temu wicara televisi adalah kata fatis *ya* dengan frekuensi penggunaan 72 kali. Fungsi kata fatis *ya* mencakupi lima fungsi, yaitu meminta persetujuan atau pendapat kawan bicara frekuensi penggunaannya 42 kali, mengukuhkan atau membenarkan apa yang ditanyakan kawan bicara frekuensi penggunaannya 22 kali, menekankan apa yang diujarkan penutur frekuensi penggunaannya 4 kali, tanda penutur meminta mengalihkan perhatian frekuensi penggunaannya 3 kali, dan mempertahankan kontak pembicaraan frekuensi penggunaannya 1 kali.

Frase fatis yang terdapat dalam korpus data penelitian yang sudah tercatat oleh peneliti terdahulu adalah jenis *terima kasih*, *selamat datang*, dan *selamat malam*. Frase fatis yang belum tercatat oleh peneliti terdahulu ada empat jenis, yaitu *apa kabar*, *betul sekali*, *bukan begitu*, dan *ya sudah*.

Frase fatis *terima kasih* dalam korpus data penelitian ini mempunyai satu fungsi, yaitu tanda pembicara mendapatkan sesuatu dari kawan bicara, dengan frekuensi penggunaan tiga belas kali. Frase fatis *selamat datang* berfungsi membuka kontak atau memulai pembicaraan dengan frekuensi penggunaan satu kali. Frase fatis *selamat malam* berfungsi mengakhiri kontak dengan kawan bicara, frekuensi penggunaannya satu kali. Frase fatis *apa kabar* berfungsi basa-basi untuk membuka kontak pembicaraan, frekuensi penggunaannya empat kali. Frase fatis *betul sekali* berfungsi membenarkan ujaran kawan bicara sekaligus mengukuhkan kontak pembicaraan, frekuensi penggunaannya satu kali. Frase fatis *bukan begitu* berfungsi meminta pendapat atau persetujuan dari kawan bicara dengan frekuensi penggunaan

satu kali. Frase fatis *ya sudah* berfungsi mengakhiri topik pembicaraan tertentu, selanjutnya meminta mengalihkan perhatian pembicaraan dengan frekuensi penggunaan satu kali.

Dari hasil analisis data diketahui kecenderungan frase fatis yang digunakan dalam acara temu wicara televisi adalah frase *terima kasih* yang berfungsi tanda pembicara mendapatkan sesuatu dari kawan bicara. Selain menggunakan frase *terima kasih*, untuk fungsi yang sama digunakan juga ungkapan *thanks*.

Dalam korpus data penelitian ini ditemukan bentuk yang lebih kompleks dari kata atau frase, yaitu klausa/kalimat. Frekuensi penggunaan kalimat dalam korpus data penelitian sebanyak enam kali. Enam kalimat fatis yang ada, dua kalimat fatis berupa pujian yang berfungsi untuk menjaga keharmonisan/mempertahankan komunikasi, dua kalimat fatis yang berfungsi tanda meminta persetujuan kepada kawan bicara, dan dua kalimat fatis yang berfungsi mengakhiri pembicaraan.

Dalam korpus data penelitian ini juga ditemukan kalimat fatis yang digunakan secara terbatas pada acara temu wicara tertentu. Kalimat fatis yang digunakan secara terbatas dalam acara Empat Mata terdapat tiga jenis fungsi, yaitu (1) mengalihkan perhatian pembicaraan, (2) membuka atau memulai kontak dengan kawan bicara, dan (3) mempertahankan kontak pembicaraan dengan kawan bicara. Kalimat fatis yang digunakan secara terbatas dalam acara News Dot Com terdapat tiga jenis fungsi, yaitu (1) memutus sementara kontak sekaligus mempertahankan kontak pembicaraan, (2) mengakhiri pembicaraan, dan (3) membuka kontak atau memulai pembicaraan. Kalimat fatis yang digunakan secara terbatas dalam acara

Ceriwis terdapat dua jenis fungsi, yaitu (1) memutus sementara kontak sekaligus mempertahankan kontak pembicaraan, (2) membuka kontak atau memulai pembicaraan. Kalimat fatis yang digunakan secara terbatas dalam acara *Kick Andy* adalah kalimat fatis yang berfungsi memutus sementara kontak sekaligus mempertahankan kontak pembicaraan. Beberapa kalimat fatis yang digunakan secara terbatas masih berpeluang untuk digunakan dalam berbagai acara dengan cara mengganti atau menyesuaikan bagian kalimat sesuai dengan konteks acara. Misalnya kalimat *jangan lupa saksikan terus **Kick Andy*** bagian yang dicetak tebal diganti menjadi *jangan lupa saksikan terus **Empat Mata***.

Kalimat fatis yang cenderung dipakai dalam acara temu wicara televisi adalah kalimat *Kembali ke lap top* dengan frekuensi penggunaan tujuh kali. Kalimat fatis *Kembali ke lap top* berfungsi tanda pembicara meminta mengalihkan perhatian topik pembicaraan.

Kriteria kefasihan bahasa untuk mengakhiri komunikasi mempunyai dua jenis. Jenis pertama adalah untuk mengakhiri topik pembicaraan. Contohnya adalah kata fatis *gitu* atau *gitu loh*, kalimat fatis *gitu aja kok repot*, dan *betul tidak*. Jenis kedua adalah untuk mengakhiri situasi komunikasi. Contohnya adalah *kita jumpa lagi di News Dot Com pekan depan*.

Fatis atau tidaknya sebuah ungkapan sangat ditentukan oleh konteksnya. Contohnya adalah ungkapan *apa kabar* dan *terima kasih*. Jika ungkapan *apa kabar* dan *terima kasih* bersifat informatif atau tidak untuk basa-basi, ungkapan tersebut tidak berfungsi fatis. Ungkapan yang mempunyai fungsi fatis, terkadang juga

mempunyai fungsi lain. Misalnya ungkapan *kembali ke lap top*, selain berfungsi fatis juga berfungsi konatif, yaitu mengajak kawan bicara agar kembali memperhatikan teks yang ada pada lap top.

